

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci dalam metode penelitian yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, serta kegunaan tertentu.<sup>66</sup>

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme memandang (realitas, gejala dan fenomena) itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh Karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.<sup>67</sup>

Jenis rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Robert Yin sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin mengatakan bahwa studi

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, hal.1

<sup>67</sup> *Ibid*, hal.13-15

kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyidik fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tugas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>68</sup>

Subyek penelitian bisa saja dari individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Adapun dalam penelitian ini merupakan kasus individu, yaitu kesulitan membaca Al-Qur'an. Tujuan studi kasus sebagaimana berdasar pada tipe studi kasusnya. Termasuk dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsic, yaitu untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau diperinci. Sebagaimana kasus yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kasus kesulitan membaca Al-Qur'an dengan keterlibatan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.<sup>69</sup> Peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu suatu penelitian yang menggunakan analisis perbandingan dengan tujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.19

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, hal. 295

teori, dan mengemukakan teori baru. Dalam *grounded research*, pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam waktu yang bersamaan.<sup>70</sup> Sedangkan dalam penelitian *grounded research* metode yang digunakan adalah studi perbandingan yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar suatu gejala tersebut berlaku untuk umum. Dalam penelitian *grounded research* terdapat beberapa ciri diantaranya yaitu *pertama* menggunakan data sebagai sumber teori, *kedua* menonjolkan peranan data dalam penelitian, *ketiga* pengumpulan data dan analisis dilakukan dalam waktu yang bersamaan, *keempat* perumusan hipotesis berdasarkan kategori.

Penelitian *grounded research* terdapat beberapa kelemahan yang harus diketahui yaitu diantaranya, *pertama* *grounded research* menggunakan analisa perbandingan dan mensifatkan analisa perbandingan sebagai penemuan yang baru. Karena *grounded research* tidak menggunakan probability sampling, maka generalisasi yang dibuat akan mengundang banyak perbedaan. *Kedua* akhir suatu penelitian bergantung pada subjektivitas peneliti. Apakah hasilnya suatu teori hanya satu generalisasi saja, tidak ada seorangpun yang tahu kecuali peneliti itu sendiri. *Ketiga* secara umum dapat disimpulkan bahwa teori yang diperoleh dalam *grounded research* tidak didasarkan atas langkah-langkah sistematis melalui siklus empiris dari metode ilmiah. Spekulasi dan sifat impresionistis menjadi kelemahan utama *grounded research*, sehingga diragukan adanya representativitas, validitas, dan realibilitas dari data. *Keempat* *grounded research* dapat disamakan dengan pilot studi atau

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hal. 296

exploratory research belaka. *Kelima* karena dalam memberikan definisi banyak sekali digunakan aksioma atau asumsi mereka sendiri, maka sukar sekali dinilai dengan metode-metode umum lainnya yang sering dilakukan dalam penelitian kemasyarakatan.

Didalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti terjun langsung kelapangan dan berinteraksi ditengah-tengah obyek penelitian, melakukan pengamatan, wawancara, serta melakukan kegiatan lain yang sekiranya dapat memperoleh data yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa menggali informasi secara langsung dan mampu mengidentifikasi data informasi secara akurat.<sup>71</sup>Jadi seorang peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif harus terjun ke lapangan secara langsung, selain sebagai pengumpul data informasi peneliti juga harus berperan sebagai instrument.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Sebagaimana judul yang telah ditulis oleh penulis, yang mengambil seting lokasi di MTsN 2 Trenggalek. Karena di MTsN 2 Trenggalek memiliki daya tarik tersendiri dalam menangani siswa yang kesulitan membaca Al Qur'an, yaitu dengan kegiatan khusus membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran mestinya akan memberi suasana serta kenunikan tersendiri bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di madrasah.

---

<sup>71</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Kuantitatif dan kualitatif, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 252

MTsN 2 Trenggalek adalah madrasah yang dulunya pernah menjadi tempat menimba ilmu bagi peneliti. Sehingga sebagai peneliti terasa sangat termotifasi untuk mengangkat judul tersebut apalagi dengan banyaknya sekolah SMP yang diunggulkan di lingkungan ini menjadikan MTsN 2 Trenggalek menjadi pilihan utama bagi orang tua siswa agar para anaknya bisa mempelajari ilmu agama lebih mendalam dibanding sekolah formal lainnya. Tentunya memiliki tanggung jawab serta beban tersendiri bagi guru dan madrasah jika nantinya lulusan dari sini tidak bisa membaca Al-Qur'an, apalagi di madrasah ini juga banyak diminati oleh sebagian dari siswa siswa lulusan sekolah dasar, tentu bukannya berfikiran buruk tentang mereka namun dalam hal membaca Al-Qur'an mestinya akan sangat berbeda kemampuannya dengan siswa siswa yang lulusan madrasah ibtidaiyah. Dengan mengacu pada masalah tersebut peneliti ingin mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca bagi siswa-siswa di MTsN 2 Trenggalek.

#### **D. Subjek penelitian**

Subjek penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu mencakup seluruh guru PAI yang dibagi menjadi Guru Al-Qur'an Hadist, Guru Akidah Akhlaq, Guru Bahasa Arab dan Guru Fiqih. Subjek penelitian yang di ambil yaitu tentang studi kasus dimana di MTsN 2 Trenggalek banyak diminati oleh siswa sekolah dasar yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Melihat dari realita yang ada peneliti mencoba mencari tahu tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu:

### **1. Sumber primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada subyek penelitian disini yaitu ditujukan kepada Kepala Madrasah, Waka kesiswaan Guru PAI dan Siswa MTsN 2 Trenggalek.

### **2. Sumber sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu serta foto-foto dari dokumentasi.<sup>72</sup> Data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data itu berupa pernyataan atau pendapat yang tentunya dapat mendukung penelitian ini.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, hal. 193

## F. Teknik Pengumpulan Data

Bagian penting dalam suatu penelitian adalah mengumpulkan data. Setiap jenis penelitian mempunyai cara atau metode tersendiri untuk pengumpulan data. Pada penelitian tindakan kelas, proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes, angket, wawancara atau dokumentasi.<sup>73</sup> Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi tes/latihan soal dan catatan lapangan.

Adapun dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>74</sup>

Peneliti mengamati secara langsung dilapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang memperoleh gambaran kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, dan kondisi siswa di luar proses pembelajaran. Observasi ini merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan

---

<sup>73</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 52

<sup>74</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hal. 71

memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran karakter siswa dan dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa sekaligus karakter siswa. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>75</sup> Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung kelapangan yaitu ke MTsN 2 Trenggalek, guna melakukan pengamatan tentang kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana peranan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan tersebut.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>76</sup> Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.<sup>77</sup> Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara memuat sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI, cet. ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.), hal. 155

<sup>76</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

<sup>77</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 119

<sup>78</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hal. 71



Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan orang yang paling mengetahui objek yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, yaitu mengadakan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, untuk memperoleh informasi bagaimana peranan mereka dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa didalam kelas, keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran dan kendala yang di alami saat pelaksanaan kegiatan khusus di pagi hari dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pewawancaranya belum menetapkan pertanyaan-pertanyaan secara rinci, sehingga topik pertanyaan pada saat wawancara yang tidak terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara dilapangan. Dengan kata lain, ketika wawancara berlangsung penulis tidak sepenuhnya terkait kepada pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah penulis susun sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, atau rapat dan sebagainya.<sup>79</sup> Studi documenter (*Dokumentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

---

<sup>79</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 236

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>80</sup>

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah diperoleh peneliti saat observasi ditempat penelitian, dokumen tersebut berupa dokumen tertulis, arsip, foto dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti yang berkaitan tentang, judul skripsi dan rumusan masalah yang telah peneliti siapkan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.<sup>81</sup>

Menurut Bogdan dalam bukunya Sugiyono analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah

---

<sup>80</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,hal. 221

<sup>81</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104.

dapat diinformasikan kepada orang lain".<sup>82</sup> Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan dan dilanjutkan dengan menganalisis data selama di lapangan.

Data yang dianalisis adalah data yang dinilai sebagai data akhir yang tidak akan berubah lagi, baik karena sudah tidak ada pertanyaan atau observasi yang perlu dilakukan maupun karena sudah tidak ada lagi sumber data yang perlu diminta informasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu interaksi dari tiga komponen utama, komponen utama tersebut adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.<sup>83</sup> Kegiatan utama dalam analisis data adalah tahap pengumpulan data yang kemudian menyatu dengan ketiga kegiatan tersebut diatas. Ketiga alur kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu, data data tersebut perlu direduksi. Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 244

<sup>83</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press. Helsel Nogi. S.T., 2005), hal. 91.

dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah

selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif, yaitu metodologi kualitatif. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif analisis berguna ketika peneliti menggambarkan (mendeskripsikan) data, sekaligus menerangkannya (mengeksplanasikannya) ke dalam pemikiran-pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris. Oleh karena itu, untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan cara untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu:<sup>84</sup>

### 1. Credibility

#### a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 37.

pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini pengamat memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hak, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dibedakan menjadi 3 sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, sumber, waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah (1) triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. (2) triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dan juga menggunakan (3) triangulasi waktu, yaitu mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>85</sup>

2. Transferability

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Ini berkaitan dengan tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data,

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 274.

membentuk dan menggunakan konsep ketika membuat interpretasi yang menarik. Apabila pembaca laporan peneliti memperoleh gambaran yang sedemikian jelaskan, maka suatu hasil penelitian dapat diberlakukan.

### 3. Confirmability

Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dalam penelitian dengan tujuan agar hasil yang didapat lebih obyektif.<sup>86</sup> Dengan uji objektivitas ini berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar objektivitas.

### 4. Dependability

Untuk menguji dan tercapainya dependability ialah jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 276

## I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

### 1) Tahap Pra Lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian berupa usulan penelitian, dalam hal ini peneliti membuat proposal.
- b) Memilih lapangan penelitian.
- c) Mengurus perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti telah mengajukan surat perizinan penelitian.
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan.
- f) Memperhatikan etika penelitian.

### 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan ada tiga yaitu:

- a) Peneliti mempersiapkan diri.
- b) Memasuki lapangan.
- c) Peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

### 3) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yang ada di MTsN 2 Trenggalek . Setelah itu



menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

#### 4) Tahap Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi, mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup sampai pada bagian akhir.